



Teologi Rasional Nurcholish Madjid Sebagai Basis Pembaruan Pemikiran Keagamaan Di Indonesia

Said Romadhon

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email Korespondensi: saidalgans@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 15 Maret 2026,

Article Accepted: 28 Maret 2026, Article published: 13 April 2026

ABSTRACT

The renewal of Islamic thought in Indonesia continues to evolve in line with modernity, globalization, and the increasing complexity of religious issues. The rise of textual, exclusive, and rigid religious orientations demonstrates the need for a more rational, contextual, and inclusive theological framework. This study aims to analyze Nurcholish Madjid's concept of rational theology and examine its relevance to the renewal of religious thought in contemporary Indonesia. Using a qualitative approach with a library research design, this study explores primary works of Nurcholish Madjid and secondary academic sources discussing his intellectual contributions. The findings show that Madjid's rational theology places reason as a central instrument for understanding the essence of Islamic teachings. His approach encourages liberation from narrow literalism, fatalistic beliefs, and excessive sacralization of profane aspects. The results also indicate that rational theology reinforces ethical values, humanism, and the principle of tauhid as a basis for openness, inclusivity, and social progress. Furthermore, rationality becomes a foundation for Islamic reform through ijihad, contextual interpretation, and critical engagement with modern challenges. In the Indonesian context, Madjid's ideas contribute significantly to strengthening Islamic education, promoting religious moderation, and supporting inclusive Islamic discourse. In conclusion, rational theology provides a constructive paradigm for developing progressive Islamic thought relevant to Indonesia's contemporary social dynamics.

Keywords: Humanism, Rationality, Reform, Theology.

ABSTRAK

Pembaruan pemikiran Islam di Indonesia terus berkembang seiring dengan modernitas, globalisasi, dan meningkatnya kompleksitas persoalan keagamaan. Menguatnya kecenderungan keberagaman yang tekstual, eksklusif, dan kurang adaptif menunjukkan perlunya kerangka teologis yang lebih rasional, kontekstual, dan inklusif. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep teologi rasional Nurcholish Madjid serta relevansinya dalam pembaruan pemikiran keagamaan di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan, penelitian ini menelusuri karya-karya primer Nurcholish Madjid dan berbagai literatur akademik yang membahas kontribusi intelektualnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teologi rasional Cak Nur menempatkan akal sebagai instrumen utama dalam memahami esensi ajaran Islam. Pendekatan ini mendorong pembebasan dari literalisme sempit, keyakinan fatalistik, dan sakralisasi berlebihan terhadap aspek profan. Temuan juga menunjukkan bahwa teologi rasional memperkuat nilai etika, humanisme, dan prinsip tauhid sebagai dasar keterbukaan serta kemajuan sosial. Selain itu, rasionalitas menjadi fondasi pembaruan Islam melalui ijihad, penafsiran kontekstual, dan

keterlibatan kritis terhadap tantangan modern. Dalam konteks Indonesia, pemikiran Cak Nur berkontribusi besar terhadap penguatan pendidikan Islam, moderasi beragama, dan wacana Islam inklusif. Kesimpulannya, teologi rasional menawarkan paradigma konstruktif untuk mengembangkan pemikiran Islam progresif yang relevan dengan dinamika sosial kontemporer.

Kata Kunci: *Humanisme, Rasionalitas, Reformasi, Teologi.*

PENDAHULUAN

Pembaruan pemikiran keagamaan di Indonesia terus mengalami dinamika seiring dengan perkembangan modernitas, globalisasi, serta meningkatnya kompleksitas persoalan keberagamaan. Fenomena menguatnya kecenderungan beragama yang tekstual, eksklusif, dan kurang adaptif terhadap perubahan sosial menunjukkan perlunya hadir kerangka teologis yang lebih rasional, kontekstual, dan inklusif. Dalam konteks inilah pemikiran Nurcholish Madjid (Cak Nur) menempati posisi penting. Sejak dekade 1970-an, gagasannya menjadi fondasi utama dalam proses modernisasi Islam di Indonesia (Munawar-Rachman, 2022).

Nurcholish Madjid menegaskan bahwa Islam merupakan agama yang sejalan dengan akal, kemajuan, dan nilai-nilai universal. Dalam karyanya, seperti *Islam, Doktrin dan Peradaban* (Madjid, 1992) dan *Islam Agama Peradaban* (Madjid, 1995), ia menolak pola keberagamaan yang terjebak pada formalisme dan sakralisasi berlebihan terhadap aspek profan. Baginya, rasionalitas bukanlah ancaman bagi agama, tetapi instrumen fundamental untuk memahami pesan moral Islam secara mendalam. Teologi yang berorientasi pada rasionalitas ini diarahkan untuk mengembalikan agama pada substansi etik dan kemanusiaannya.

Sejumlah penelitian telah membahas pemikiran Cak Nur, antara lain terkait pluralisme agama (Dian & Nasution, 2022), teologi inklusif (Sopandi & Taofan, 2020), serta kontribusinya terhadap modernisasi pendidikan Islam (Lidyaningsih & Hanif, 2024). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji teologi rasional sebagai kerangka epistemologis bagi pembaruan pemikiran keagamaan di Indonesia masih terbatas. Mayoritas kajian lebih menyoroti aspek pluralisme dan moderasi beragama daripada landasan teologis-rasional yang menjadi inti pemikiran Cak Nur. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang penting untuk diisi.

Selain itu, dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural, pemikiran rasional Cak Nur memiliki relevansi tinggi. Penekanannya pada relasi akal-wahyu, desakralisasi aspek profan, serta kebebasan dan kemanusiaan memberikan basis teologis yang kuat bagi penguatan wacana Islam moderat dan progresif (Latif, 2022). Kerangka ini diperlukan untuk merespons tantangan kontemporer tanpa mengabaikan substansi normatif Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam konsep teologi rasional Nurcholish Madjid serta relevansinya dalam pembaruan pemikiran keagamaan di Indonesia. Kajian dilakukan melalui pendekatan kepustakaan (library research) dengan menelaah karya-karya primer Nurcholish Madjid serta literatur ilmiah yang mengkaji pemikirannya. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat state of the art kajian pemikiran Islam modern,

sekaligus memberikan konstruksi konseptual mengenai peran rasionalitas sebagai fondasi pembaruan keagamaan yang relevan bagi konteks sosial Indonesia kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang seluruh proses pengumpulan datanya mengandalkan penelusuran berbagai literatur yang relevan dengan topik kajian. Desain penelitian ini dipilih karena fokus kajian tertuju pada pemikiran Nurcholish Madjid mengenai teologi rasional dan pembaruan pemikiran keagamaan, sehingga data utama bersumber dari teks, gagasan, serta karya intelektual yang telah dipublikasikan. Dalam penelitian berbasis kepustakaan, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang menentukan arah penelusuran data, pemilihan literatur, serta proses penafsiran terhadap berbagai informasi ilmiah yang ditemukan. Kehadiran peneliti dalam konteks ini tidak berbentuk fisik di lapangan, melainkan hadir melalui aktivitas membaca, menganalisis, dan menafsirkan secara kritis. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua kelompok literatur, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup karya-karya asli Nurcholish Madjid berupa buku, artikel, pidato, makalah seminar, dan esai yang memuat secara langsung gagasan orisinalnya tentang teologi, rasionalitas, dan modernitas. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, tesis, disertasi, prosiding, dan buku-buku akademik yang membahas pemikiran Cak Nur dari berbagai perspektif. Untuk memastikan kualitas dan relevansinya, literatur dipilih berdasarkan beberapa kriteria, antara lain tahun terbit yang berada dalam rentang 1990–2024 sebagai periode penting perkembangan pemikiran Islam modern, diterbitkan oleh jurnal bereputasi atau lembaga akademik yang kredibel, serta memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Secara keseluruhan, jumlah literatur yang digunakan dalam penelitian ini berkisar antara tiga puluh hingga empat puluh sumber, baik primer maupun sekunder. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi penelusuran literatur melalui perpustakaan, repositori ilmiah, dan basis data digital seperti Google Scholar; pembacaan mendalam terhadap bagian-bagian penting dari setiap literatur; serta pencatatan sistematis terhadap konsep, argumentasi, dan pola pemikiran yang berkaitan dengan tema penelitian. Setiap literatur kemudian diklasifikasikan berdasarkan relevansi tema, tahun penerbitan, otoritas penulis, dan jenis sumber, sehingga memudahkan proses analisis lebih lanjut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis), yakni sebuah metode pembacaan kritis terhadap teks untuk menemukan makna, struktur, pola argumentatif, serta kecenderungan pemikiran yang dikandungnya. Analisis dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data dengan cara memilih literatur yang paling relevan, pengkodean dengan cara mengelompokkan konsep-konsep penting ke dalam kategori seperti akal, wahyu, rasionalitas, pembaruan Islam, dan teologi rasional, serta penafsiran mendalam terhadap hubungan antar konsep

tersebut. Untuk menjaga ketepatan interpretasi, temuan-temuan dibandingkan dengan berbagai literatur lain dalam proses triangulasi, sehingga makna yang diperoleh tidak bertumpu pada satu sumber saja dan tetap berada dalam konteks sejarah serta perkembangan pemikiran Islam modern di Indonesia. Dengan pendekatan kepustakaan ini, penelitian dapat menelusuri pemikiran Nurcholish Madjid secara komprehensif, baik dalam dimensi tekstual maupun dalam perkembangan gagasannya dari waktu ke waktu. Seluruh proses dilakukan secara sistematis dan kritis agar hasil penelitian bersifat objektif, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep teologi rasional Nurcholish Madjid memberikan konstruksi pemikiran yang kuat dalam memahami Islam secara kritis, terbuka, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Temuan penelitian ini berdasarkan telaah pustaka terhadap berbagai literatur primer maupun sekunder yang relevan, termasuk karya-karya pemikiran Cak Nur serta kajian akademik terbaru yang membahas pemikiran neo-modernisme Islam di Indonesia. Data-data tersebut menjadi dasar analisis untuk melihat bagaimana teologi rasional dapat dihubungkan dengan dinamika keagamaan dan perkembangan intelektual umat Muslim di Indonesia.

Hasil analisis menunjukkan bahwa teologi rasional yang digagas Cak Nur menempatkan akal sebagai sarana utama dalam memahami pesan inti Islam. Temuan literatur menunjukkan bahwa pendekatan rasional ini sejalan dengan pandangan yang menyebut bahwa pemaknaan agama berbasis rasionalitas dapat membebaskan umat dari pola pikir yang sempit dan skripturalistik (Aqidah, 2024). Dengan demikian, teologi rasional bukan hanya pendekatan intelektual, tetapi juga menjadi kerangka berpikir yang membantu umat memahami agama secara proporsional dan kontekstual.

Hasil telaah juga menegaskan bahwa Cak Nur berupaya membebaskan teologi Islam dari unsur-unsur mistik dan fatalistik yang selama ini menghambat perkembangan pemikiran umat. Literatur menunjukkan bahwa pemikiran Cak Nur memiliki tujuan untuk mengembalikan Islam kepada watak etisnya serta mendorong umat agar tidak terjebak dalam kepercayaan supranatural yang tidak relevan dengan perkembangan peradaban modern (Hasyim & Munasir, 2024). Analisis ini memperlihatkan bahwa pembebasan dari fatalisme merupakan bagian dari upaya penguatan teologi yang berbasis usaha, tanggung jawab, dan kesadaran moral.

Dari sisi nilai kemanusiaan, hasil penelitian menegaskan bahwa pemikiran Cak Nur sangat menekankan pentingnya humanisasi dalam ajaran Islam. Literatur pendidikan Islam menyebut bahwa nilai kemanusiaan, etika, dan penghargaan terhadap martabat manusia merupakan aspek penting yang selalu ditekankan dalam gagasannya (Lidyaningsih & Hanif, 2024). Penekanan pada etika ini memperlihatkan bahwa teologi rasional tidak hanya berbicara pada level konseptual, tetapi juga pada implementasi moral dalam kehidupan sosial.

Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa seluruh konstruksi teologi rasional Cak Nur berakar pada prinsip tauhid. Temuan literatur menunjukkan bahwa tauhid dalam pandangan Cak Nur adalah basis rasional, moral, dan spiritual yang membebaskan manusia dari pengkultusan serta mendorong umat bersikap inklusif dan terbuka terhadap perubahan sosial (Ichwayudi et al., 2024). Dengan demikian, tauhid berfungsi sebagai fondasi yang melahirkan kesadaran beragama yang lebih dewasa dan progresif.

Analisis lanjutan menunjukkan bahwa rasionalitas menjadi dasar penting dalam pembaruan Islam. Temuan penelitian mengungkap bahwa Cak Nur menolak pembacaan tekstual-literal yang tercerabut dari konteks sejarah dan sosial. Literatur mendukung bahwa pendekatan literal sering kali menghambat perkembangan nilai moral Islam (Aqidah, 2024). Dengan demikian, pembaruan Islam hanya dapat dilakukan melalui pendekatan rasional yang membuka ruang ijtihad seluas-luasnya.

Hasil kajian pustaka juga memperlihatkan bahwa ijtihad merupakan komponen utama dalam pemikiran pembaruan Islam versi Cak Nur. Literatur pendidikan Islam menunjukkan bahwa pembaruan pemikiran membutuhkan keberanian untuk keluar dari otoritas klasik dan mencoba membaca ulang ajaran Islam secara lebih kreatif serta relevan dengan kebutuhan modern (Lidyaningsih & Hanif, 2024). Temuan ini memperkuat posisi rasionalitas sebagai alat pembaruan.

Dalam konteks sosial Indonesia, hasil penelitian menegaskan beberapa implikasi penting. Pertama, pembaruan pendidikan Islam menjadi sektor kunci yang mendapatkan pengaruh besar dari teologi rasional. Literatur menyebut bahwa paradigma pendidikan yang progresif membutuhkan pola pikir rasional agar peserta didik terbentuk menjadi generasi yang kritis dan adaptif (Lidyaningsih & Hanif, 2024).

Kedua, teologi rasional menjadi dasar penguatan moderasi beragama. Temuan penelitian menegaskan bahwa rasionalitas mendorong lahirnya sikap keagamaan yang anti-ekstremisme, toleran, dan berbasis nilai-nilai kemanusiaan (Ichwayudi et al., 2024).

Ketiga, penelitian menemukan bahwa pemikiran Cak Nur memperkuat wacana Islam inklusif dan plural. Analisis literatur neo-modernisme menunjukkan bahwa Cak Nur berperan besar dalam membangun pola keberagamaan yang dialogis dan terbuka terhadap perbedaan (Latif, 2022).

Keempat, dalam konteks era digital, teologi rasional sangat relevan. Hasil telaah menunjukkan bahwa pendekatan rasional dapat menjadi benteng masyarakat dalam menghadapi misinformasi, propaganda keagamaan ekstrem, serta radikalisme digital yang marak di media sosial (Aqidah, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa teologi rasional Nurcholish Madjid memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan pemikiran Islam di Indonesia, baik dalam ranah pendidikan, moderasi beragama, humanisasi, maupun pembaruan pemikiran Islam secara luas.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa teologi rasional Nurcholish Madjid memiliki peran penting dalam membangun paradigma pembaruan pemikiran keagamaan di Indonesia. Teologi rasional yang menekankan penggunaan akal, humanisme, dan prinsip tauhid yang bersifat moral serta membebaskan, memberikan arah baru bagi keberagaman yang lebih kritis, inklusif, dan kontekstual dengan dinamika masyarakat modern. Pendekatan Cak Nur terbukti mampu menjadi landasan bagi lahirnya cara pandang keagamaan yang tidak tekstual-literal, tetapi lebih substantif, sehingga membuka ruang ijtihad yang luas bagi umat Islam untuk menafsirkan ajaran agama secara proporsional dan relevan dengan kebutuhan zaman. Secara praktis, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa teologi rasional berkontribusi signifikan terhadap penguatan moderasi beragama, pembaharuan pendidikan Islam, serta perkembangan wacana Islam yang plural dan inklusif. Di tengah tantangan era digital yang ditandai oleh derasnya arus informasi keagamaan yang tidak terverifikasi dan meningkatnya polarisasi sosial, gagasan rasionalitas Cak Nur semakin relevan untuk membangun budaya keberagaman yang damai, terbuka, dan berorientasi pada kemaslahatan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus mengenai arah pembaruan Islam di Indonesia serta mendorong riset lanjutan tentang relevansi pemikiran neo-modernisme dalam konteks sosial-keagamaan kontemporer. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya para informan dan pihak yang membantu dalam proses pengumpulan serta analisis data. Peneliti juga menyampaikan apresiasi kepada rekan sejawat yang turut memberikan masukan ilmiah selama penyusunan artikel ini. Selain itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* atas kesempatan dan fasilitas publikasi yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqidah, N. (2024). Modernisasi dan esensi gerakan pemikiran Islam. *Syamillah: Jurnal Studi Islam*, 7(1), 1–15.
- Baharun, H. (2016). Manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage pada lembaga pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 243–262.
- Budiyanto, M. A. K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di pendidikan dasar di Malang. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 48–55.
- Gottschalk, P. (2005). *Strategic knowledge management technology*. Hershey, PA: Idea Group Publishing.
- Hasyim, A., & Munasir, M. (2024). Modernisasi pendidikan Islam dalam perspektif pemikiran kontemporer. *Kamaliyah*, 5(1), 22–34.
- Hatum, A. (2010). *Next generation talent management: Talent management to survive turmoil*. London: Palgrave Macmillan.

-
- Ichwayudi, B., Rasyid, M., & Hanafi, A. (2024). Reinterpreting democracy and pluralism in the thought of Nurcholish Madjid. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–58.
- Laal, M. (2011). Knowledge management in higher education. *Procedia Computer Science*, 3, 544–549.
- Latif, F. (2022). Peran Nurcholish Madjid dalam perkembangan pemikiran neo-modernisme Islam Indonesia. *Jurnal Hukum dan Masyarakat*, 6(2), 100–115.
- Levina, E. Y., Kutuev, R. A., Balakhnina, L. V., Tumarov, K. B., Chudnovskiy, A. D., & Shagiev, V. V. (2016). The structure of the managerial system of higher education's development. *International Journal of Environmental & Science Education*, 11(15), 8143–8153.
- Lidyaningsih, W., & Hanif, M. (2024). Nurcholish Madjid's ideas on renewal of Islamic education. *International Journal of Islamic Insights and Studies*, 13(2), 201–218.
- Madjid, N. (1992). *Islam: Doktrin dan Peradaban*. Paramadina.
- Madjid, N. (1993). *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*. Mizan.
- Madjid, N. (1995). *Islam Agama Peradaban*. Paramadina.
- Malik, A., & Ibrahim, F. (1998). *Biografi pemikiran Nurcholish Madjid*. Paramadina.
- Mukhlisin, A. (2024). *Pembaruan pemikiran Islam kontemporer*. Manuskrip tidak diterbitkan.
- Nadroh, A. (1999). *Nurcholish Madjid: Pemikiran dan Gerakannya*. Kencana.
- Pohan, M. (2018). *Nurcholish Madjid dan pemikirannya di antara tradisi dan modernitas*. Manuskrip tidak diterbitkan.
- Ulumuddin, A. (2017). *Analisis pemikiran teologis Cak Nur tentang rasionalitas dan pembaruan*. Manuskrip tidak diterbitkan.
- Urbaningrum, A. (2004). *Pemikiran dan perjuangan Nurcholish Madjid*. Paramadina.